

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Telah kita semua ketahui, kapal merupakan sarana angkutan air yang sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran pengangkutan barang maupun manusia. Proses pengangkutan dari satu tempat ke tempat lain tersebut dapat dilakukan menggunakan berbagai sarana transportasi, sarana yang digunakan untuk menunjang proses pendistribusian barang dapat dilakukan melalui jalur darat, laut, maupun melalui udara. Karena Indonesia merupakan negara kepulauan di mana pulau yang satu dengan pulau yang lain dihubungkan dengan laut. Maka sarana angkutan laut merupakan pilihan utama untuk proses pendistribusian barang. Kapal dipilih sebagai sarana angkutan laut yang utama karena pengiriman barang dapat dilakukan dalam jumlah yang cukup besar dengan biaya yang relatif kecil dibandingkan dengan sarana transportasi lain.

Pada transportasi pengangkutan barang atau muatan khususnya melalui jalur laut terdapat peningkatan dengan hadirnya suatu sistem baru yaitu peti kemas / *container*. Kemajuan sistem peti kemas yang cukup pesat ini bertujuan untuk mengantar muatan secara aman, cepat, dan efisien dari pelabuhan asal hingga sampai pelabuhan tujuan untuk menghindari kerusakan muatan sekecil mungkin. Peti kemas merupakan salah satu alternatif yang sangat menjanjikan dalam transportasi laut karena pihak eksportir maupun

importir akan memperoleh keuntungan baik dari segi material, segi tempat, maupun segi waktu. Oleh karena itu angkutan laut untuk proses pendistribusian barang menjadi pilihan utama saat ini.

Keuntungan lain dari lancarnya sarana transportasi laut adalah harga barang satu dengan pulau lainnya dapat distabilkan terutama pada pulau penghasil (produsen) dan konsumen. Dengan demikian, program pemerintah dalam usaha pemerataan pembangunan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Hal ini dikarenakan jalur pendistribusian barang hasil produksi cukup panjang dan jauh hingga ke pelosok-pelosok desa, sehingga dapat segera sampai ketempat tujuan distribusi tanpa membongkar-bongkar kembali barang hasil produksi yang telah dibawa oleh kapal dari produsen ke pelabuhan tujuan.

Selain dari keuntungan-keuntungan yang penulis sebutkan diatas, terdapat juga kendala-kendala atau terjadinya kerusakan pada peti kemas yang dimuat diatas kapal seperti yang terjadi pada MV.GUENTHER SCHULTE tempat penulis melakukan penelitian. Dengan alasan itu maka dibuatlah penelitian ini agar penulis dan pembaca skripsi ini dapat mengetahui penyebab terjadinya kelalaian dalam dinas jaga dan mengurangi bahkan menghilangkan hal-hal yang dapat menyebabkan kerusakan muatan atau kerugian bagi pemilik kapal maupun *charter*. Sehingga muatan dapat dikirim hingga pelabuhan tujuan dengan selamat dan aman.

Dengan dibuatnya skripsi ini mengenai kelalaian tanggung jawab dinas jaga pelabuhan, maka akan penulis jelaskan kendala-kendala dalam pelaksanaan *cargo operation* disertai dengan solusi serta akibat-akibat dari kelalaian dalam melaksanakan dinas jaga pelabuhan sebagai pedoman bagi perwira jaga maupun anak buah kapal untuk melaksanakan proses bongkar muat container dengan baik.

Agar hal tersebut dapat terlaksana dengan baik di butuhkan perwira kapal dengan pengetahuan tentang prinsip-prinsip memuat yang baik dan benar. Seperti melindungi kapal, melindungi muatan, melindungi awak kapal, memperkecil *broken stowage* (BS), dan melakukan bongkar muat secara efisien. Sesuai dengan prinsip-prinsip pemuatan diatas, perwira jaga harus benar-benar melaksanakan tugas jaga agar tidak terjadi kesalahan terhadap penataan muatan yang mengakibatkan keterlambatan bongkar muat yang akhirnya akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Kelancaran operasional kapal ditentukan oleh kondisi operasional kapal pada waktu melakukan kegiatan pelayaran dan waktu melakukan kegiatan operasional bongkar muat dan pengurusan administrasi di pelabuhan asal dan tujuan. Kegiatan bongkar muat di kapal tergantung dari :

1. Muatan, ketersediaan muatan dan jenis muatan yang diangkut.
2. Prasarana dan sarana untuk melakukan kegiatan bongkar muat.
3. Faktor buruh, yaitu kinerja buruh, organisasi sistem kerja, dan peralatan kerja buruh serta jumlah jam kerja efektif per hari di pelabuhan.

4. Faktor non teknis seperti perbekalan, administrasi atau izin berlayar yang terkait dengan pihak pelabuhan.

Sesuai dengan aturan jaga yang telah ditetapkan dalam organisasi di atas kapal, semua awak kapal wajib melaksanakan aturan jaga tersebut tanpa terkecuali. Didalam organisasi ini harus mencerminkan suasana yang kondusif yang mampu menunjang terciptanya suasana kerja yang nyaman bagi seluruh awak kapal. Maka tugas jaga pada saat kapal sandar di pelabuhan sangat penting dan harus dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan perusahaan pelayaran maupun internasional.

Sesuai dengan *International Convention on Standart og Training, Certification and Watchkeeping for Seafarer (STCW)* aturan tugas jaga pelabuhan harus diterapkan oleh perwira jaga dan dibantu oleh anak buah kapal yang jaga pada jam itu. Hasil analisa *Maritime safety comitte* menunjukkan bahwa faktor terbesar menyebabkan kerusakan muatan dan *over carriage* adalah kesalahan manusia. Kesalahan manusia tidak lain menyangkut manajemen di atas kapal. Salah satu contohnya adalah perwira jaga meninggalkan kewajiban tugas jaganya dan melimpahkan tugas jaganya kepada perwira yang lainnya. Ada juga anak buah kapal yang meninggalkan kewajiban tugas jaganya tanpa ijin perwira jaga yang bersangkutan. Hal demikian dapat mengakibatkan antara lain, memuat tidak sesuai dengan *container bay plan*, mengakibatkan prinsip-prinsip memuat dan masih banyak resiko-resiko yang tinggi sehingga menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan pelayaran. Untuk itu diperlukan perwira kapal yang menghargai

dan mengerti akan tugas-tugas menyangkut jaga di pelabuhan. Kebanyakan perwira kapal menganggap remeh tugas tersebut. Mereka sering sekali meninggalkan tugas jaganya misal, turun kedarat, tidur di kamar atau meyerahkan tugas kepada awak kapal yang belum mengerti tentang pemuatan yang sedang dilakukan pada saat sandar di pelabuhan yaitu MV.GUENTHER SCHULTE milik BERNHARD SCHULTE SHIP MANAGEMENT. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan, dan mengingat pentingnya muatan di atas kapal, maka penulis tertarik untuk membahas masalah ini dengan mengambil judul **“Kelalaian tanggung jawab dinas jaga pelabuhan terhadap keselamatan muatan peti kemas/ kontainer di MV.GUENTHER SCHULTE”**

B. Perumusan Masalah

Berdasar judul yang telah penulis kemukakan, maka pokok permasalahan dalam judul ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan dinas jaga pada saat kapal bongkar muat di pelabuhan ?
2. Apakah akibat yang ditimbulkan oleh kelalaian perwira jaga dalam menjalankan tugas jaga pelabuhan saat bongkar muat.

C. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sebenarnya, maka penulis mengambil pembatasan masalah, yaitu

terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan perwira dinas jaga di atas MV.GUENTHER SCHULTE saat kegiatan bongkar muat di pelabuhan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penulis mengajukan skripsi ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tugas jaga di pelabuhan bagi perwira dan juru mudi jaga pada saat kapal sandar.
2. Untuk mengetahui akibat-akibat yang dapat di timbulkan oleh kelalaian perwira jaga dalam menjalankan tugas jaga di pelabuhan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis berharap akan tercapainya beberapa manfaat yang dicapai, antara lain :

1. Pembahasan ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan pelaksanaan dinas jaga pelabuhan yang belum sesuai prosedur semestinya, sehingga untuk selanjutnya dapat meningkatkan kinerja semua awak kapal.
2. Dapat menambah informasi awak kapal mengenai pentingnya pelaksanaan dinas jaga sesuai dengan prosedur yang ada agar tercipta suasana kerja yang kondusif sehingga pada akhirnya dapat tercipta suasana kerja yang semua pihak inginkan.
3. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan pelayaran dalam mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan dinas jaga di MV.GUENTHER

SCHULTE, sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan seperlunya agar tidak mendapat klaim atas keterlambatan kedatangan muatan yang disebabkan dari kesalahan memuat.

4. Sebagai sumbangan bagi para pembaca, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat dalam peningkatan dinas jaga di kapal MV.GUENTHER SCHULTE.
5. Menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang kegiatan dinas jaga yang ada di atas kapal MV.GUENTHER SCHULTE pada saat kapal sandar di pelabuhan dan sedang melakukan kegiatan bongkar muat.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan satu sama lainnya sehingga tercapai tujuan penulisan skripsi ini.

BAB I . Pendahuluan

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini menjelaskan tentang : latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II . Landasan Teori

Penulis akan menguraikan tentang sistematika penulis yang menjelaskan tentang: Tinjauan pustaka, dan kerangka fikir penelitian, definisi operasional yang berhubungan dengan masalah

sesuai dengan judul skripsi yang penulis ambil yaitu meliputi tentang bagaimana cara melaksanakan dinas jaga pelabuhan yang baik.

BAB III. Metode Penelitian

Sistematika penulisan dari skripsi ini menjelaskan tentang : Tempat penelitian dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, metode penarikan kesimpulan, dan rancangan penelitian.

BAB IV. Analisa Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penulis akan menguraikan sistematika penulis tentang: gambaran umum obyek penelitian, analisa hasil penelitian, dan pembahasan masalah dari penerapan prosedur dinas jaga secara terperinci, yaitu mengenai pelaksanaan dinas jaga yang tidak sesuai dengan prosedur jaga di kapal MV.GUENTHER SCHULTE pada saat sandar di pelabuhan yang nantinya akan mengakibatkan pengaturan muatan yang kurang efisien.

BAB V . Penutup

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis.